



Aset PDAM Bangli Menyusut Ratusan Juta

BANGLI - Pemasalsahan yang membelit Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bangli semakin banyak. Selain kebocoran jaringan masih tinggi, perusahaan daerah itu juga harus menanggung biaya oprasional yang lebih besar dari pemasukan ditambah lagi setiap tahun harus menanggung penyusutan aset mencapai ratusan juta rupiah.

Direktur PDAM, Wayan Gede Yuliawan Askara, Minggu kemarin (3/5) kemarin mengatakan kerugian yang dialami PDAM setiap tahun rata-rata Rp1 miliar setahun. Keru-

gian tersebut selain terjadi karena biaya operasionalnya untuk bahan bakar atau biaya listrik untuk mesin pompa guna meaikan air terutama di wilayah Kintamani.

"Di daerah lain ada keuntungan, tetapi keuntungan itu kita gunakan untuk biaya oprasional pompa terutama untuk din Kintamani," ujarnya. Selain untuk biaya oprasional, kerugian yang dialami juga akibat adanya penyusutan aset seperti mesin dan pompa serta bangunan.

Penyusutan itu setiap tahu mencapai sekitar Rp 900 juta.

Karena merugi maka PDAM tidak mampu membayar utang termasuk juga tidak bisa membayar pajak pendapatan kepada negara. "Karena masih defisit kita tidak dikenakan pajak," ungkapnya.

Untuk menanggulangi kerugian itu masalah tersebut hanya bisa dilakukan dengan menaikkan tarif. Namun kenaikan tarif itu tidak bisa dilakukan sebelum PDAM Bisa memberikan pelayanan yang maksimal. "Kalau kita naikan tarif tanpa diimbangi dengan pelayanan maka pelanggan akan protes," ucapnya. **(nom/pit)**

Edisi : Senin, 4 Mei 2015
Hal : 31



Radar Bali

Taman Mumbul Start

Digadang Objek Wisata Baru Badung Utara

ABIANSEMAL - Sempat tertunda dan tidak jelas, proyek penataan Taman Mumbul di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal akhirnya "diekskusi". Proyek yang menyedot dana APBD hampir Rp 4 miliar ini digadang-gadang sebagai objek wisata baru di kawasan Badung Utara. Puluhan pekerja dengan berbagai peralatan tampak sibuk mengerjakan proyek. Sejumlah truk bahkan terus mondar-mandir mengangkut material tanah uruk yang diambil dari sekitar lokasi.

Menurut penuturan para pekerja proyek miliaran rupiah ini terdiri dari beberapa pekerjaan. Mulai dari penataan kolam, pembangunan balai bengong dan wantilan. Kolam lama sendiri diurug



MAULANA SANDIJAYA/RADAR BALI

TELAN RP 3,8 M : Proyek penataan Taman Mumbul di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal mulai dikerjakan.

untuk ditata ulang. "Proyeknya lumayan banyak. Ada pembangunan wantilan, balai bengong dan buat kolam," kata seorang pekerja, Minggu (3/5).

Selain membangun sarana dan prasarana rekreasi juga dilakukan penataan disepertaran Taman Mumbul. Selain bangunan itu juga dilakukan penataan kawasan. Termasuk kantong parkir juga. Sementara

pada papan proyek yang terpampang di lokasi proyek, tertulis penataan daya tarik wisata ini dibawah Dinas Cipta Karya (DCK) Badung. Anggarannya adalah Rp 3.840.988.000. Sumber dana berasal dari APBD Kabupaten Badung Tahun 2015. Waktu pelaksana 240 hari kalender. Rekanan yang menggarap proyek ini adalah PT Karya Bali Utama Perkasa. (**san/han**)

Edisi : Senin, 4 Mei 2015

Hal : 24



Tersangka Kelompok Fiktif

Segera Dilimpahkan

AMLAPURA - Kasus dugaan kelompok fiktif, yakni Kelompok Tani Ternak Pucang Sari di Dusun Puragae, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Karangasem, nampaknya tak lama lagi bakal bergulir di meja persidangan. Ini, menyusul berkas kasus yang dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Amlapura, sudah dinyatakan P-21 (berkas lengkap). Hal itu, disampaikan Kapolres Karangasem, AKBP I Gede

Adhi Mulyawarman, ditemui Sabtu (2/5) lalu.

Saat ini, kasus itu, tinggal menunggu jadwal penyerahan para tersangka, termasuk barang bukti ke Kejari Amlapura. Hanya saja, hingga kini, ketiga tersangka, yakni Mangku Laba, Ni Made Sumertayanti dan Made Juliasa, tidak ditahan. Menurut Kapolres, tersangka termasuk barang bukti bakal

langsung diserahkan pada tahap dua. "Iya, memang tidak ditahan, nanti akan langsung diserahkan tahap dua," ujar Kapolres. Kapan diserahkan? "Secepatnya," tegas Kapolres.

Sebagaimana diketahui, kelompok diduga fiktif ini, digelontor dana sebesar Rp 500 juta tahun 2011. Dalam proposalnya, kelompok yang diketuai Mangku Laba, men-

gajukan bantuan penyelamatan sapi bali betina produktif. Dalam perjalanannya, nama-nama yang tercantum di kelompok itu, banyak yang tidak tahu menjadi anggota kelompok. Surat pertanggung jawaban (SPJ) dan sejumlah nota transaksi jual beli sapi diduga fiktif. Penyidik Tipikor Polres Karangasem, juga pernah mengecek keberadaan

sapi seperti yang diterangkan para tersangka. Namun, sapi itu dicurigai bukan milik kelompok, melainkan milik pribadi. Uang ratusan juta itu, diduga dinikmati onum tertentu. Mangku Laba, resmi menyandang status tersangka sejak awal Januari 2015, kemudian diikuti dua tersangka lainnya, Ni Made Sumertayanti, dan Made Juliasa. (wan/yor)

Edisi : Senin, 4 Mei 2015

Hal : 25